

PERANAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) SINGARAJA DALAM MENJAGA KELESTARIAN BUDAYA LOKAL BALI (STUDI TENTANG ACARA SUDANG LEPET JUKUT UNDIS)

Luh Putu Yuli Rastini¹,Wayan Romi Sudhita² ,Ign Wayan Suwatra³.

^{1,2}Jurusan TP, ³Jurusan PGSD

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

email: y.rastini@yahoo.com¹, RomiSudhita@yahoo.com²

suwatra_pgsd@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dalam menjaga kelestarian budaya lokal dalam acara Sudang Lepet Jukut Undis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang memiliki fokus masalah pada peranan RRI Singaraja. Populasi penelitian ini dilakukan di RRI Singaraja dengan sampel acara Sudang Lepet Jukut Undis (SLJU). Data dikumpulkan dengan metode observasi dan metode wawancara. Instrumen penelitian ini yaitu hasil observasi dan hasil wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)adanya peranan RRI Singaraja dalam menjaga kelestarian budaya Bali,2)pendengar sebagai faktor pendorong dan penghambat dalam penyiaran program Sudang Lepet Jukut Undis,3)terdapatnya dampak positif dan negatif setelah program Sudang Lepet Jukut Undis di siarkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa RRI Singaraja memiliki peranan dalam menjaga kelestarian budaya lokal Bali melalui siaran Sudang Lepet Jukut Undis.

Kata kunci: RRI Singaraja, Sudang Lepet Jukut Undis, Pelestarian budaya Bali,

Abstract

This study aims to determine the role of Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja in preserving the local culture in an event Sudang Lepet Jukut Undis. This study uses qualitative descriptive analysis has focused on the role of RRI Singaraja problems. The study population was conducted in RRI Singaraja with samples show Sudang Lepet Jukut Undis (SLJU). Data collected by observation and interview methods. The instrument of this study is the result of observation and interviews. Data were analyzed using descriptive analysis kualitatif. Hasil research shows that 1) the role of RRI Singaraja in preserving Balinese culture, 2) the listener as factors driving and inhibiting the broadcasting program lepet Sudang Lepet Jukut Undis, 3) the presence of positive and negative impacts after Sudang program lepet Jukut undis broadcast. Based on these results, it can be said that the RRI Singaraja has a role in preserving the local culture through broadcast Sudang Lepet Jukut Undis.

Keywords: Bali's cultural preservation, RRI Singaraja, Sudang Lepet Jukut Undis.

PENDAHULUAN

Dalam dekade tahun melenium tahun 2000 ke atas dunia kebudayaan khususnya kesenian mengalami suatu perubahan-perubahan yang sangat menjolok utamanya dalam masalah aktivitas cipta, ide, dan penggarapan kesenian. Hal ini tentu saja membawa suatu dampak yang sangat besar terhadap perkembangan/kehidupan kesenian khususnya pada masyarakat di Bali dan pada umumnya di Indonesia. Perkembangan ini tidak saja membawa suatu pengaruh yang positif, tetapi juga membawa pengaruh yang negatif. Penyebabnya bukan mutlak bersumber dari dunia kesenian, akan tetapi bersumber pada pengaruh global yang terjadi dari dunia kesenian, akan tetapi bersumber pada pengaruh global yang terjadi pada dunia modern ini.

Dalam masyarakat Bali tak dipungkiri bahwa pada kenyataannya kesenian kita sangat kuat mengakarnya karena keterkaitannya sangat lekat dengan kehidupan keagamaan, terbukti semakin menjamurnya pementasan kesenian sakral dalam setiap pelaksanaan upacara seiring pula dengan perkembangan kehidupan perekonomian masyarakat Bali yang semakin membaik. Perkembangannya ini justru membawa perubahan yang positif, karena dengan seringnyanya diadakan pementasan seni sakral pada setiap upacara keagamaan maka banyak pula generasi muda mengandrungi untuk mempelajari kesenian sakral dengan berbagai alasan seperti alasan ekonomi, ngayah, dan berseni murni. Namun perlu diwaspadai bahwa perkembangannya,

diminati oleh kalangan orang tua, dan para remaja sedikit yang berminat ingin belajar tentang sastra Bali karena lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain Hanphone.

Berdasarkan observasi ke Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja Tanggal 20 Maret 2016, bahwa di RRI Singaraja terdapat suatu acara yang dimana bisa meningkatkan minat masyarakat remaja ataupun dewasa dengan belajar bersama-sama dengan tokoh yang sudah mengetahui sastra Bali seperti, Makidung, Matembang dan menerjemahkan Sloka. Acara tersebut bernama Sudang Lepet Jukut Undis (SLJU) yang disiarkan langsung dari program I RRI Singaraja setiap hari senin-kamis pukul 09.30 Wita bertempat di Wantilan RRI Singaraja.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ida Bagus Arnawa pada tanggal 15 Januari 2016 yang bertempat di RRI (Radio Republik Indonesia) Singaraja, nama dari Program acara Sudang Lepet Jukut Undis (SLJU) itu hanya makna kiasan dan tidak ada arti sebenarnya, nama itu dibuat agar program acara tersebut menjadi unik dari pada acara yang lain. Acara ini sudah berusia 19 tahun dan memiliki jumlah pendengar terbanyak serta mampu menyentuh segala tingkat usia. Dengan didakannya acara siaran SLJU ini, maka secara bertahap banyak sekeha/group pesantian di pedesaan terbentuk. Mereka saling membantu mengatur ngayah baik dalam acara Dewa Yadnya, Rsi Yadnya, manusa yadnya, bhuta yadnya, dan pitra yadnya. Diharapkan kepada generasi muda baik dari sekolah dasar, SMP, SMA, Perguruan tinggi dan masyarakat luas tetap mencintai budayanya, mencintai sastra Bali dan gending-gending Bali. dan sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti di RRI Singaraja untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dalam Menjaga Kelestarian Budaya Lokal Bali (Studi tentang Acara Sudang Lepet Jukut Undis)."

METODE PENELITIAN

Didasarkan pada permasalahan yang telah dijabarkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan masalah dalam suatu kondisi, tata cara dalam situasi tertentu, hubungan antar kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung. Menurut Kountor (2004:105), "penelitian deskriptif (descriptive research) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti." Sedangkan Nazir (2003:54) berpendapat bahwa, "penelitian dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang." Digunakannya jenis penelitian ini adalah bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja dalam memberikan siaran kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya lokal Bali.

Penentuan fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang masuk. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah: 1).Peranan RRI (Radio Republik Indonesia) Singaraja dalam menyiarkan Program yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya lokal Bali. 2).Faktor-faktor pendorong dan Penghambat dalam menyelenggarakan program siaran Sudang Lepet Jukut Undis. 3).Dampak yang terjadi setelah disiarkannya program Sudang Lepet Jukut Undis dipandang dari sisi: a.Positif, berpengaruh baik terhadap minat masyarakat untuk terus menjaga kelestarian budaya Bali dan b.Negatif, berdampak buruk terhadap masyarakat tidak mau

belajar dan mempertahankan kebudayaan bali.

Setiap peneliti memiliki ciri khas tersendiri dalam menyusun karyanya dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi. Arikunto (1998:134) mengemukakan bahwa "teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data." Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya diperhatikan penggunaannya. Dalam rangka memperoleh data lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan Field Research (studi lapangan) yaitu merupakan teknik pengumpulan data melalui terjun langsung ke lapangan atau objek penelitian dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap penyelenggaraan program acara Sudang Lepet Jukut Undis. Dalam penelitian ini, penulis melihat aktivitas masyarakat yang datang langsung ke RRI Singaraja untuk ikut serta dalam program acara Sudang Lepet Jukut Undis.

2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada responden tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban responden.

3. Dokumentasi

Basuki (2006:115) Dalam memperoleh data yang bersifat sekunder, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini, peneliti tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk

itu, atau merekam sebagaimana adanya. Peneliti memfokuskan pengumpulan data ini melalui data dan arsip dari Kantor RRI.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya lebih banyak tergantung pada diri peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen penunjang yang digunakan oleh peneliti adalah:

Instrumen penunjang yang digunakan oleh peneliti adalah: 1) Pedoman wawancara (interview guide) sebagai panduan wawancara dengan para objek penelitian yang telah diuraikan di atas. 2) Perangkat penunjang yang meliputi catatan lapangan (field note) dan alat tulis menulis.

Dalam penelitian ini, analisis data pada fokus penelitian hanya menggunakan satu dari dua model seperti dikemukakan oleh Dey (dalam Rahardjo, 2003:78) yang memperlihatkan dua model analisis penelitian kualitatif, yakni: (1) qualitative analysis as a circular process (analisis kualitatif sebagai proses melingkar), dan (2) qualitative analysis as a interactive spiral (analisis kualitatif sebagai spiral interaktif). Kedua model tersebut memperkuat bahwa analisis data dalam penelitian berlangsung selama proses penelitian itu terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan

fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 (enampuluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.

1) Prinsip Lembaga Penyiaran Publik:

1. Lpp Adalah Lembaga Penyiaran Untuk Semua Warga Negara
2. Siarannya Harus Menjangkau Seluruh Wilayah Negara
3. Siarannya Harus Merefleksikan Keberagaman
4. Siarannya Harus Berbeda Dg Lembaga Penyiaran Lainnya
5. Lpp Hrs Menegakkan Independensi Dan Netralitas
6. Siarannya Harus Bervariasi Dan Berkualitas Tinggi
7. Menjadi Flag Carrier Dari Bangsa Indonesia
8. Mencerminkan Identitas Bangsa
9. Perikat Dan Pemersatu Bangsa

2) Tugas Pokok Lpp Rri

Memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui

penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah NKRI. (PP.12/2005. Ps. 4).

Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program:

a) Pro 1: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat

b) Pro 2: Pusat siaran kreatifitas anak muda

Sebagai sumber informasi terpercaya sesuai dengan prinsip lembaga penyiaran publik, dalam menyelenggarakan siaran RRI berpedoman pada nilai-nilai standar penyiaran :

a) Siaran bersifat independet dan netral

b) Siaran harus memihak pada kebenaran

c) Siaran member pemahaman

d) Siaran mengurangi ketidakpastian

e) Siaran berpedoman pada pancasila, UUD 1945 dan kebenaran, serta peraturan yang lainnya.

f) Siaran harus memihak hanya kepada kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia

g) Siaran harus menjaga persatuan, kesatuan dan Kedaulatan NKRI

3) Peran RRI Singaraja

5.1 Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat : RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dll.

5.2 Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bali : Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan

budaya daerah seluruh Indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya.

5.3 Peran RRI sebagai pelestari lingkungan: RRI menyelenggarakan siaran Green Radio untuk penanaman kembali dan Re Use, Reduce dan Recycling dengan berbagai format dan variasi bentuk acara.

5.4 Peran RRI sebagai media pendidikan: RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Mahasiswa. RRI menyelenggarakan Pekan Kreatif dengan mengadakan lomba kreatif remaja seperti lomba cipta lagu, lomba cipta design, lomba IT, lomba band indie, bintang radio, pekan tilawatil quran. Disamping itu juga menyelenggarakan siaran pendidikan social masyarakat, seperti siaran wanita, siaran pedesaan, siaran KB dll.

5.5 Peran RRI sebagai Media Diplomasi: RRI menyelenggarakan siaran radio diplomasi melalui siaran luar negeri untuk membangun citra positif bangsa di dunia internasional bekerjasama dengan kedutaan dan radio luar negeri dengan siaran yang bersifat reciprocal. Kerjasama siaran dengan ABC, NHK, RTM, RTB, KBS, RTH, SR, BBC, Radio Jedah, Radio Turki, RCI, DW dll.

5.6 Peran RRI sebagai media terdepan tanggap bencana: RRI menyelenggarakan siaran langsung dari

tenda darurat melalui Radio Based Disaster Management. Setiap ada bencana dalam waktu tidak lebih dari 24 jam RRI harus sudah melaporkan, kemudian diikuti program Pelipur Lara korban bencana dan trauma healing dengan mendirikan studio darurat.

5.7 Peran RRI dalam menghubungkan tenaga kerja di Luar Negeri: RRI menyelenggarakan siaran rutin dan terkoneksi dengan 7 negara yaitu Hongkong, Malaysia, Brunei Darusalam, Jepang, Taiwan, Korea dan Arab Saudi untuk mendekatkan TKI dengan kampung halaman. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melalui audio streaming. Dalam rangka mewujudkan peran second track diplomacy menyelenggarakan acara Diplomatic Forum. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di Luar negeri khususnya tenaga kerja Indonesia antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlombakan dan 2 pemenang dihadirkan oleh SLN untuk menghadiri acara upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana negara dan sidang DPR dan DPD di Senayan.

5.8 Peran RRI sebagai media hiburan: RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran music dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkes symphony yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, Quiz dll.

5.9 Peran RRI dalam sabuk pengamanan informasi (Information Safety

Belt): selama tahun 2009 - 2010 RRI telah mendirikan studio di wilayah perbatasan dan daerah terpencil atau blankspot, antara lain: Entikong, Batam, Nunukan, Putusibaou, Malinau, Atambua, Ampana, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang dan Sampang. Siaran melalui studio-studio produksi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan memberikan akses informasi yang berimbang bagi masyarakat di daerah perbatasan maupun di daerah-daerah yang sebelumnya tidak dapat menerima siaran RRI atau blankspot. (dikutip dari laman <http://www.rri.co.id/profil.html>).

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1) Peranan RRI Singaraja dalam menjaga Kelestarian Budaya Lokal Bali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IB Arnawa selaku pemandu acara Sudang Lepet Jukut Undis (SLJU) Rabu 26 April 2016 pukul 09.00-11.00 wita bertempat di RRI Singaraja menyebutkan bahwa peranan RRI Singaraja dalam menjaga Kelestarian Budaya Lokal Bali dengan menyiarkan atau menggali kebudayaan-kebudayaan Bali, karena di Bali terkenal dengan adanya banyak budaya, banyak masyarakat yang ingin belajar untuk mengetahui jenis budaya bali seperti halnya, mageguritan, makidung, membaca sloka, matembang, dll. Jadi peran RRI adalah sebagai wadah atau tempat untuk para pendengar (masyarakat) yang ingin belajar tentang

kesenian bali untuk melestarikan budaya bangsa.

Berdasarkan penyampaian Ibu Nining Supratman (Kepala RRI Jakarta Pusat) acara Sudang Lepet Jukut Undis ini memiliki peranan yang sangat baik untuk kemajuan dan kelestarian budaya bali, beliau mengatakan:

“Bangga dengan adanya acara Sudang Lepet Jukut Undis, yang mana acara ini sangat baik untuk pelestarian budaya bali, inilah yang seharusnya yang dilakukan oleh LPP RRI, bukan hanya sekedar menjadi semangat, menjadi motto untuk melestarikan budaya, tapi betul-betul melibatkan pendengar, masyarakat untuk bersama-sama dengan RRI, RRI sebagai mediator dan masyarakat sebagai audiens yang langsung ikut serta dalam acara ini, dan datang ke studio dengan kesadaran sendiri yang murni bertujuan untuk melestarikan budaya Bali.” (Pedoman Wawancara terlampir).

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menyiarkan program SLJU

a) Faktor pendorong dalam menyiarkan program SLJU

Berdasarkan wawancara dengan bapak IB Arnawa rabu 26 April 2016, pendorongnya adalah para pendengar (masyarakat) yang bersemangat belajar tentang kesusteraan bali, agar jangan orang bali tidak tau apa saja yang termasuk budaya bali, apalagi magending bali, jadi RRI Singaraja memberikan wadah agar masyarakat yang senang belajar untuk melestarikan

budaya bali, jangan hanya diucapkan saja melestarikan udaya bangsa. RRI Singaraja melalui program acara SLJU memberikan tempat dan sama-sama belajar mengenai budaya lokal bali. Selain itu juga pendorong dalam menyiarkan program SLJU ini yaitu pendengar (masyarakat) dari berbagai kalangan, seperti anak-anak SD yang masih terbata-bata dalam melantunkan geguritan, diajarkan sedikit demi sedikit agar anak tersebut memiliki bakat nantinya, apalagi anak-anak sekarang cenderung susah untuk mengucapkan bahasa bali sor singgih karena siaran televisi yang sudah banyak mempengaruhi anak-anak jaman sekarang sehingga bahasa bali yang paling gampang mereka jarang mengetahuinya, jadi pendengar yang datang ke studio dari berbagai kalangan dewasa, remaja hingga anak-anak datang dengan kesadaran sendiri, sehingga Program SLJU diharapkan dapat memberikan ilmu dan manfaat kepada para pendengar (masyarakat) untuk terus melestarikan budaya bali.

b) Faktor penghambat dalam menyiarkan program SLJU

Berdasarkan wawancara dengan IB Arnawa, Rabu 26 April 2016, Penghambatnya itu karena kurangnya penerjemah untuk negesin, karena negesin itu sulit dan harus menggunakan bahasa bali sor singgih yang baik dan benar. karena tidak semua orang bisa negesin, jadi Bapak IB Arnawa mengajak tiga orang lagi untuk bisa negesin, karena negesin itu sulit, jadi harus berhati-hati dalam

memilih orang yang diajak bergabung dalam acara SLJU ini. Karena satu kata yang salah dalam pengucapan geguritan ini sudah memiliki makna yang berbeda, karena yang mendengarkan siaran ini masyarakat luas, pendengar akan segera melakukan complain kepada penyiar jika terdapat kata-kata yang salah. Ketiga penyiar tersebut diantaranya Jro Dalang Wikan dari Padangbulia, Jro Made Arka dari Bungkulan, Bapak Mangku Sumantri dari Busungbiu. Ketiga penyiar tersebut mendapat tugas secara bergilir.

3. Dampak Positif dan Negatif setelah disiarkan program SLJU

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IB Arnawa, Rabu 26 April 2016 adapun dampak Positif dan Negatif setelah disiarkan program SLJU yaitu:

a. Dampak Positif Setelah disiarkan program SLJU yaitu:

Dengan teknologi yang semakin maju RRI mempunyai frekuensi, ada yang namanya FM, HM, Audio Streaming dan masih banyak yang lainnya. Jadi dengan adanya audio streaming bisa mendengarkan dari seluruh Indonesia, terbukti dengan adanya pecinta yang asalnya dari selat yang pindah ke Nusa Tenggara Timur (NTT) yang rutin mendengarkan siaran SLJU ini. Kemudian adanya RRI Play, cara menggunakannya cukup dengan mendownload RRI Play kemudian akan muncul RRI seluruh Indonesia, dan klik RRI Singaraja, maka akan muncul seluruh program siaran RRI Singaraja. Banyak pendengar dari Lampung, Sumba yang menelpon ke penyiar

SLJU saat acara SLJU berlangsung, yang artinya program acara ini sampai ke telinga pendengar diluar bali. Selain itu, acara ini juga menginformasikan kepada para pendengar (masyarakat) yang sedang melaksanakan piodalan di desa-desa seluruh Buleleng, sehingga masyarakat bisa tahu di daerah mana sedang terdapat piodalan, SLJU juga bisa langsung siaran ditempat yang sedang melaksanakan piodalan.

Jadi semua masyarakat yang berada disana bisa menyaksikan secara langsung bagaimana program SLJU ini, banyaknya masukan positif yang lain, seperti di pasar, di kantor desa, dan di tempat-tempat keramaian lain yang mendengarkan acara SLJU ini akan memberikan dampak yang positif, semua kalangan baik itu anak-anak, remaja, dan orang dewasa pun bisa menikmati acara ini dan belajar tentang mageguritan, makidung, matembang dari rumah jika tidak sempat datang ke studio secara langsung. Seringnya terdapat lomba-lomba mageguritan tingkat SMP yang melibatkan acara SLJU juga memberikan ilmu kepada anak-anak remaja untuk terus belajar dan melestarikan budaya bali.

b. Dampak negatif setelah disiarkan program SLJU

Seperti yang disampaikan Bapak IB Arnawa, untuk saat ini belum ditemukannya dampak negatif dari acara Sudang lepet Jukut Undis Ini.

4. Analisis Data Fokus Penelitian

1. Peranan RRI Singaraja dalam menjaga Kelestarian Budaya Bali

Adapun peranan RRI Singaraja antara lain: Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat: RRI menyelenggarakan siaran pemberdayaan masyarakat di semua lapisan masyarakat melalui siaran pedesaan, nelayan, wanita, anak-anak, siaran lingkungan hidup, kewirausahaan, teknologi tepat guna, kerajinan, perdagangan, pertanian, koperasi, industri kecil dll. Peran RRI sebagai Pelestari Budaya Bangsa: Seluruh RRI wajib menyelenggarakan siaran seni dan budaya daerah seluruh indonesia secara konsisten dan tidak pernah berhenti seperti siaran ketoprak, wayang orang, wayang golek, madihin, saluang dan budaya minang lainnya, budaya bugis, dan budaya daerah-daerah lainnya. Peran RRI sebagai pelestari lingkungan: RRI menyelenggarakan siaran Green Radio untuk penanaman kembali dan Re Use, Reduce dan Recycling dengan berbagai format dan variasi bentuk acara. Peran RRI sebagai media pendidikan: RRI menyelenggarakan siaran pendidikan dari Taman Kanak-Kanak sampai Mahasiswa. Pendengar RRI di luar negeri khususnya TKI berjumlah puluhan ribu orang yang mendengar melalui audio streaming. Dalam rangka mewujudkan peran second track diplomacy menyelenggarakan acara Diplomatic Forum. Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia di Luar negeri khususnya tenaga kerja Indonesia antara lain diselenggarakan acara bilik sastra yang diperlombakan dan 2 pemenang dihadirkan oleh SLN untuk menghadiri

acara upacara kenegaraan 17 Agustus di Istana negara dan sidang DPR dan DPD di Senayan. Peran RRI sebagai media hiburan: RRI menyelenggarakan siaran hiburan berupa siaran music dan kata, pagelaran musik klasik yaitu orkes symphony Jakarta dan orkes symphony yang dimiliki RRI daerah. Pagelaran kesenian dan budaya, lawak, Quiz dll.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menyiarkan program SLJU

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam suatu program acara yang menentukan keberhasilan dari acara tersebut antara lain terdapat beberapa faktor pendorong dalam menyiarkan program acara Sudang Lepet Jukut Undis, bapak IB Arnawa mengatakan:

Para pendengar (masyarakat) yang bersemangat belajar tentang kesustreraan bali, jadi RRI Singaraja memberikan wadah agar masyarakat yang senang belajar untuk melestarikan budaya bali. sehingga Program SLJU diharapkan dapat memberikan ilmu dan manfaat kepada para pendengar (masyarakat) untuk terus melestarikan budaya bali. (Wawancara Rabu 26 April 2016 di RRI Singaraja)

Melalui acara Sudang Lepet Jukut Undis diharapkan dengan pendengar (Masyarakat) selalu bersemangat untuk mengikuti dan belajar tentang kesusasteraan bali dan menjaga kelestarian budaya bali.

3. Dampak Positif dan Negatif setelah disiarkan program SLJU

Dampak positif setelah disiarkannya program Sudang Lepet Jukut Undis ini tentunya akan menjadi semangat untuk RRI Singaraja untuk menyiarkan program-program yang memang bermanfaat dan memberi ilmu kepada pendengarnya (masyarakat). IB Arnawa mengatakan:

Dengan teknologi yang semakin maju RRI mempunyai frekuensi, ada yang namanya FM, HM, Audio Streaming. Jadi dengan adanya audio streaming bisa mendengarkan dari seluruh Indonesia.

Dampak negatifnya untuk saat ini seperti yang disampaikan Bapak IB Arnawa belum ada dampak negatif dari acara ini.

PENUTUP

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

Acara SLJU yang lahir pada hari Jumat Umanis tanggal 1 Juli 1994 mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kini SLJU hadir dengan sajian surat-surat dari pendengar dan keterlibatan publik lewat telpon dan SMS. Semakin hari semakin banyak yang hadir mengisi acara ini baik dari kalangan tokoh sastra, Dalang, etani, pedagang, pensiunan, ada juga dari kalangan guru, mahasiswa, pelajar, bahkan juga anggota TNI dan Polri.

Acara SLJU ini bercerita, berdasarkan rapat anggota maka diusulkan untuk menyajikan isi kitab suci Agama Hindu yaitu Bhagawad Gita, dan Sarasamuscaya. Satu sloka dibaca kemudian dijelaskan artinya, sehingga pendengar menjadi mengerti isi dari kitab yang dimaksud. Sedangkan kekawin/sekar agung materinya diambil dari beberapa buku cerita pewayangan diantaranya Ramayana, Bharata Yudha, Sutasoma, Arjuna Wiwaha, Parta yadnya, Bomantaka dll. Sedangkan gaguritan/sekar alit diambil dari buku Sucita, Tamtam, Sampik Eng Tay, Sutasoma, Lokika, Dharma Prawerti, Giri Putrid dan masih banyak ada yang lain. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan RRI Singaraja dalam menjaga Kelestarian Budaya Lokal Bali dengan menyiarkan atau menggali kebudayaan-kebudayaan Bali, karena di Bali terkenal dengan adanya banyak budaya, banyak masyarakat yang ingin belajar untuk untuk

mengetahui jenis budaya bali seperti halnya, mageguritan, makidung, membaca sloka, matembang, dll.

2. Faktor pendorong dan penghambat dalam menyiarkan program SLJU, (1) Pendorong: adalah para pendengar (masyarakat) yang bersemangat belajar tentang kesusteraan bali, agar jangan orang bali tidak tau apa saja yang termasuk budaya bali, apalagi magending bali, jadi RRI Singaraja memberikan wadah agar masyarakat yang senang belajar untuk melestarikan budaya bali, jangan hanya diucapkan saja melestarikan udaya bangsa, (2) Penghambat: yaitu kurangnya penerjemah sor singgih bahasa bali

3. Dampak positif dan negatif setelah disiarkannya program Sudang Lepet Jukut Undis, (1) Positif: Dengan teknologi yang semakin maju RRI mempunyai frekuensi, ada yang namanya FM, HM, Audio Streaming dan masih banyak yang lainnya. Jadi dengan adanya audio streaming bisa mendengarkan dari seluruh Indonesia, (2) Negatif: dan untuk sampai saat ini belum ditemukan adanya dampak negatif dari program acara Sudang Lepet Jukut Undis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2010. *Jumlah Penduduk Buleleng*. Dinas Catatan Sipil Kabupaten Buleleng.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnawa, IB. *Profil Sudang Lepet Jukut Undis*

- Basuki, H. 2006. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Gunadarma
- Firdaus, Aziz. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Janjiadhi. 2004. *Penurunan peminat sastra daerah*. Denpasar: Balipost.
- Kountor, Ronny. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta:Pt Raya Grafindo Persada
- Kuntjara, Esther. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003, *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta,63.
- Parta, Ida Ketut. *Sejarah RRI Singaraja. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Program Sarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha (Edisi Revisi)* 2014. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahardjo, Budi. 2003. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, Syoftan. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugita. 2014 *Pelestarian Budaya Lokal Bali*. Denpasar: Bali Post.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*.Bandung: Alfabeta
- Yoeti, Oka. 1996. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- YudaBakti, Warta. 2007. *Filsafat Seni Sakral dan Kebudayaan Bali*. Surabaya: Paramita